

Pengaruh Konseling Cara Menyusui terhadap Praktik Menyusui yang Benar di Puskesmas Peterongan Jombang Tahun 2021

Gempi Tri Sumini¹, Wahyu Anjas Sari²

¹Program Studi S1 Kebidanan, STIKes Husada Jombang

²Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Husada Jombang
e-mail: gempitrisumini89@gmail.com

Abstrak

Menyusui merupakan bagian dari masa nifas yang terpenting, karena bayi memerlukan Air Susu Ibu (ASI) untuk pertumbuhan dan perkembangannya. ASI mengandung komposisi nutrisi yang ideal dari ibu, serta mudah dicerna oleh bayi. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu (*quasi experimental designs*), karena peneliti tidak melakukan randomisasi kepada anggota-anggota kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rancangan penelitian ini menggunakan test awal dan test akhir dengan *Non-Equivalent Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas, sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang melahirkan di puskesmas peteronga pada bulan oktober-November 2021 yang berjumlah 38 orang, Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, Variabel bebas Pemberian konseling cara menyusui yang benar, variabel terikat Praktik menyusui yang benar. Praktik menyusui bayi dari 38 responden rata-rata skor pretest kelompok eksperimen adalah sebesar 11,05 dan rata-rata skor pretest kelompok kontrol 10,61. Praktik menyusui bayi dari 38 responden rata-rata skor postest kelompok eksperimen adalah sebesar 12,95 dan rata-rata skor postest kelompok kontrol adalah sebesar 10,83. Ada pengaruh konseling cara menyusui dengan praktik menyusui yang benar dimana $t_{hitung} > t_{table}$ ($3,788 > 2,028$) dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dari penelitian pengaruh konseling cara menyusui terhadap praktik menyusui yang benar di puskesmas peterongan jombang.

Kata kunci: *Konseling, Cara Menyusui, Praktik Menyusui*

Abstract

Breastfeeding is an important part of the puerperium, because babies need breast milk for growth and development. Breast milk contains an ideal nutritional composition from the mother, as well as easily digested by the baby. This study included quasi-experimental designs, because researchers did not randomize members of the experimental group and control group. This research design uses initial tests and final

tests with Non-Equivalent Control Group. The population in this study is postpartum mothers, the sample in this study is postpartum mothers who gave birth at the Peteronga Health Center in October-November 2021 totaling 38 people, The sampling technique used in this study is simple random sampling, independent variables Providing counseling on the right way to breastfeed, variables tied to correct breastfeeding practices. The practice of breastfeeding infants from 38 respondents had an average pretest score of 11.05 and an average pretest score of the control group of 10.61. The practice of breastfeeding infants from 38 respondents averaged the experimental group's posttest score of 12.95 and the control group's average posttest score was 10.83. There is an influence of counseling on how to breastfeed with correct breastfeeding practices where t counts $>$ t table ($3.788 > 2.028$) and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). From research on the effect of breastfeeding counseling on correct breastfeeding practices at the peterongan jombang health center.

Keywords : *Counseling How to Breastfeed, Breastfeeding Practices*

PENDAHULUAN

Ketidaktahuan ibu nifas tentang cara menyusui yang benar bisa menyebabkan kurangnya produksi ASI. Untuk itu perlu diberikan konseling tentang cara menyusui yang benar kepada ibu nifas, sehingga dapat menambah pengetahuan pada ibu nifas. Konsep dasar konseling cara menyusui masa nifas merupakan suatu proses belajar yang sangat berarti, di dalam konseling cara menyusui itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada ibu nifas dalam cara menyusui yang benar (Saryono dan Pramitasari, 2018). Jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 sebesar 7,2%. Pada saat yang sama, jumlah bayi di bawah enam bulan yang diberi susu formula meningkat dari 16,7% menjadi 27,9% sedangkan data yang diperoleh dari profil kesehatan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 28,96% sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jombang tahun 2019 menunjukkan cakupan ASI eksklusif sebesar 12,5%. Angka ini dirasakan masih rendah bila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2019 sebesar 80% (Dinkes, 2019).

Dari data diatas menunjukkan bahwa banyak ibu yang kurang mengetahui tentang pentingnya manfaat ASI. Cara menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI, apabila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan kendala yaitu payudara bengkak dan puting susu lecet yang menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu. Bila bayi enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Namun sering kali ibu- ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan teknik menyusui yang benar (Roesli, 2015).

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu (*quasi experimental designs*), karena peneliti tidak melakukan randomisasi kepada anggota-anggota kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rancangan penelitian ini menggunakan test awal dan test akhir dengan kelompok kontrol (*Non-Equivalent Control Group*). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas di puskesmas peterongan yang berjumlah 38 orang, sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang melahirkan bayinya di puskesmas peterongan, Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Pengalokasian subjek menjelaskan tentang cara pengelompokan subjek yang mendapat perlakuan dan kontrol (pembanding) (Taufiqurrahman, 2015). Pengelompokan besar sampel yang mendapat konseling (kelompok intervensi) dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang dan sebagai kelompok pembanding sebanyak 18 orang subjek yang dikelompokkan secara *non random*, dan diambil dari populasi yang sama dengan kelompok intervensi.

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis (Fajar, 2019). Analisis bivariat dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini praktik menyusui yang benar merupakan variabel terikat dan konseling cara menyusui penyuluhan merupakan variabel bebas, Menggunakan analisis untuk membandingkan nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas yaitu sebelum dan sesudah diberikan konseling pada kelompok eksperimen dan hasilnya nanti akan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Uji statistik yang digunakan disesuaikan dengan skala yang dipakai. Dalam hal ini variabel data berskala rasio sehingga digunakan *independent t-test* (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Praktik Menyusui Ibu Nifas

Praktik Menyusui Sebelum Dilakukan Konseling (pretest)

- a. Hasil Pretest Kelompok Eksperimen
Didapatkan hasil bahwa rata-rata skor pretest kelompok eksperimen adalah sebesar 11,05 dengan standar deviasi sebesar 1,538. Skor terendah adalah sebesar 6 sedangkan skortertinggi adalah sebesar 13. Skor yang paling banyak dimiliki responden adalah sebesar 11.
- b. Hasil Pretest Kelompok Kontrol
Hasil dari kelompok kontrol diketahui bahwa rata-rata skor pretest kelompok kontrol adalah sebesar 10,61 dengan standar deviasisebesar 1,092. Skor terendah adalah sebesar 9 sedangkan skor tertinggiadalah sebesar 12. Skor yang paling banyak dimiliki responden adalahsebesar 10.

Praktik Menyusui Sesudah Dilakukan Konseling (*posttest*)

- a. Hasil Posttest Kelompok Eksperimen
Didapatkan hasil rata-rata skor posttest kelompok eksperimen adalah sebesar 12,95 dengan standar deviasi sebesar 1,276. Skor terendah adalah sebesar 11 sedangkan skortertinggi adalah sebesar 15. Skor yang paling banyak dimiliki responden adalah sebesar 12.
- b. Hasil Posttest Kelompok Kontrol
Hasil rata-rata skor posttest kelompok kontrol adalah sebesar 10,83 dengan standar deviasisebesar 1,043. Skor terendah adalah sebesar 9 sedangkan skor tertinggiadalah sebesar 12. Skor yang paling banyak dimiliki responden adalah sebesar 10.

Analisis pengaruh konseling terhadap praktik menyusui pada ibu nifas

Analisa data dengan menggunakan uji T-Test memiliki prasyarat dalam statistik parametrik yaitu data terdistribusi normal. Oleh karena itu perlu dilakukan uji normalitas data baik pretest maupun posttest. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode *one sample kolmogorov-smirnov test*.

Kelompok eksperimen

Tabel 1. Uji Normalitas Skor Pretest dan Posttest KelompokEksperimen

Skor	Z	P
Pretest	1,284	0,074
posttest	0,991	0,279

Sumber: data primer 2021

Uji normalitas skor pretest menghasilkan nilai uji statistik z sebesar 1,284 dengan signifikansi (p) sebesar 0,074. Uji normalitas skor posttest menghasilkan nilai uji statistik z sebesar 0,991 dengan signifikansi (p) sebesar 0,279. Kedua pengujian menghasilkan $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa skor pretest dan posttest kelompok eksperimen berdistribusi normal

Kelompok kontrol

Tabel 2. Uji Normalitas Skor Pretest dan Posttest Kelompokkontrol

Skor	Z	P
Pretest	0.900	0,393
posttest	1,221	0,101

Sumber: data primer 2021

Uji normalitas skor pretest menghasilkan nilai uji statistik z sebesar 0,900 dengan signifikansi (p) sebesar 0,393. Uji normalitas skor posttest menghasilkan nilai uji statistik z sebesar 1,221 dengan signifikansi (p) sebesar 0,101. Kedua pengujian menghasilkan $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa skor pretest dan posttest kelompok kontrol berdistribusi normal.

Analisa data

Setelah prasyarat dalam statistika parametrik yaitu data berdistribusi normal terpenuhi, maka data dapat dianalisis dengan menggunakan independent t-test. Metode ini digunakan untuk membandingkan selisih skor (*posttest – pretest*) antara kedua kelompok. Berikut adalah hasil perhitungan uji t dengan mengasumsikan variansi kedua kelompok sama (*equal variances assumed*).

Tabel 3. Hasil Perhitungan Independent Samples t test

Kelompok	Mean	Selisih mean	t	df	p
Eksperimen	1,90	1,678	3,788	36	0,001
Kontrol	0,22				

Sumber data primer 2021

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata selisih skor posttest dan pretest kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, sehingga memberikan selisih positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan skor kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Uji statistik terhadap perbedaan tersebut menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,788 dengan signifikansi (p) sebesar 0,001. Pengujian dilakukan dengan derajat bebas (df) sebesar 36 dan pada taraf signifikansi sebesar 5% sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,028. Apabila dibandingkan terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,788 > 2,028$) atau $p < 0,05$ sehingga diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan skor praktik menyusui yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Oleh karena peningkatan skor kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol maka dapat disimpulkan bahwa pemberian konseling berpengaruh signifikan terhadap praktik menyusui.

Pembahasan

Pengaruh Konseling Cara Menyusui Terhadap Praktik Menyusui Yang Benar

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa, H_0 di tolak, yaitu terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mengenai praktik menyusui yang benar setelah diberikan konseling dengan yang tidak diberikan konseling. Uji statistik dengan *independen t-test* pada selisih skor *post test* dan *pre test* masing masing kelompok, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara tingkat praktik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini sesuai dengan ceramah atau kuliah merupakan metode belajar tradisional dimana bahan disajikan oleh konselor secara *monologue* sehingga pembicaraan lebih bersifat satu arah. Peran konselor lebih banyak dalam hal keaktifannya untuk memberikan materi konseling, sementara peserta konseling atau klien mendengarkan dengan teliti serta mempraktikkan pokok-pokok dari pernyataan yang dikemukakan oleh konselor (Dharma, 2018).

Menurut Heru (2018) metode ceramah memiliki beberapa keterbatasan maka dalam penggunaannya metode ceramah dapat digabung dengan metode-metode yang lain sehingga disebut sebagai metode ceramah bervariasi. Metode ceramah bervariasi bisa digabungkan dengan cara diskusi, demonstrasi menggunakan media leaflet, poster, LCD dll.

Menurut Notoatmojo (2017), metode diskusi dalam konseling digunakan sebagai peningkatan metode ceramah. Dimana dalam memberikan informasi-informasi kesehatan tidak bersifat searah saja, tetapi dua arah. Dengan demikian maka pengetahuan-pengetahuan kesehatan sebagai dasar perilaku diperoleh secara mantap dan lebih mendalam. Menurut penelitian Tarigan (2010) konseling dengan metode diskusi rata-rata peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan konseling dengan metode ceramah karena pada waktu berdiskusi peserta konseling lebih berperan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa dengan adanya penggabungan metode diskusi dan ceramah yang ditunjang dengan media leaflet diharapkan hasil dari konseling lebih maksimal, karena dengan diskusi dan ceramah yang ditunjang media leaflet bukan hanya indra pendengaran saja yang digunakan responden untuk menerima informasi baru melainkan juga indra penglihatan, disamping itu responden juga berpartisipasi langsung dalam membentuk pengetahuannya sehingga bukan hanya sebagai penerima pasif informasi saja. Hal tersebut kemudian dibuktikan dengan selisih hasil *post test* dan *pre test* antara kelompok eksperimen dan kontrol yang mengalami perbedaan signifikan. Berdasar uraian di atas dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini, dimana konseling dengan metode ceramah dan diskusi yang ditunjang media leaflet, berpengaruh terhadap perubahan tingkat praktik responden. Sebagaimana tujuan dari suatu konseling adalah untuk tercapainya perubahan perilaku dan terbentuknya perilaku sehat dimana salah satu indikator perubahan perilaku tersebut dapat dinilai dari perubahan tingkat pengetahuan (Fitriani, 2010).

SIMPULAN

Ada pengaruh konseling cara menyusui dengan praktik menyusui yang benar dimana t hitung $>$ t table ($3,788 > 2,028$) dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dari penelitian pengaruh konseling cara menyusui terhadap praktik menyusui yang benar di rumah bersalin wilayah Surakarta, maka diperoleh kesimpulan bahwa, terdapat pengaruh positif konseling terhadap praktik menyusui yang benar di Rumah Bersalin Surakarta. Pengaruh positif tersebut karena peneliti menggunakan metode konseling ceramah yang diikuti dengan diskusi dan media *leaflet* yang diberikan sebagai media konseling, sehingga responden tidak hanya pasif tetapi juga berperan aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Hasil uji statistik, p value statistik uji-t independen $0,001$ ($p < 0,05$), dan t hitung ($3,788$) $>$ t tabel ($2,028$). Hasil penelitian dapat menjadi bahan dalam memberikan informasi untuk peningkatan informasi tentang pengaruh konseling cara menyusui terhadap

praktik menyusui yang benar serta dapat menambah referensi untuk ilmu pengetahuan asuhan kebidanan anak dalam pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Roesli U. 2015. *Mengenal Asi Eksklusif Cetakan ke III*. Trubus Agriwidya: Jakarta.
- Saifuddin, 2015. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternatal dan Neonatal*. Bina Pustaka: Jakarta
- Sanjaya, W. 2018. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Septalia, R.E. 2010. *Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*. Cipta Jaya: Bandung.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfa Beta: Bandung.
- Yulifah, R. 2019. *Komunikasi dan Konseling Pelayanan*. Salemba Medika: Jakarta.